

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI MAN 2 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DEWA MARLENA

NIM : 14641007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2019

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada Yth.

Bapak Ketua IAIN Curup

DI_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing
terhadap skripsi yang saya ajukan oleh :

Nama : DEWA MARLENA

NIM : 14641007

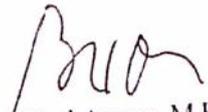
Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR di
MAN 2 KEPAHANG.

Sudah dapat di ajukan dalam sidang Skripsi Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat pengajuan Skripsi ini di ajukan, terimakasih atas
kerja samanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Drs Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 197604241992031003

Pembimbing II


Hasta Purwa Putra, M.Pd. Kons
NIP. 1976082700231002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan di bawah ini

Nama : Dewa Marlana

Nim : 14641007

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 27 September 2018

Penulis



Dewa Marlana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0570 /In. 34/II/FT/PP.00.9 / 03 / 2019

Nama : Dewa Marlana
NIM : 14641007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 2 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 22 Januari 2019
Pukul : 15.30 – 16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 12 Maret 2019

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 00

Penguji I


Dr. Sutarto, M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 001

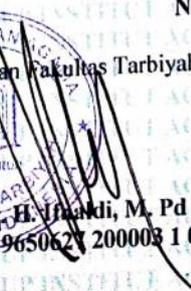
Sekretaris


Hasta Purma Putra, M. Pd., Kons
NIP. 19760827 200903 1 002

Penguji II


Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Muhandi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002



MOTTO

*Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu
maka Allah hanya cukup berkata kepadanya:*

“Jadilah”, lalu jadilah dia....

(QS. Ali Imran: 47)

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang penulis peroleh ini bukan milik sendiri tetapi juga milik orang lain dan ini semua tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekat, maka dengan hati yang tulus dan ikhlas karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi sebagai rasa syukur dan rasa terima kasih, maka Karya ini aku persembahkan untuk :

1. Allah Swt, sujud syukur hamba pada-Mu yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmat kepadaku.
2. Teristimewa untuk ayahanda dan ibunda tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu memberiku semangat dan do'a.
3. Seluruh keluarga besarku yang terdekat, yang selalu mengingatkanku semoga apa yang di cita-citakan terwujud.
4. Sahabat seperjuangan yang selalu saling support satu sama lain.
5. Dosen IAIN Curup dan khusus nya Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilm kepada Penulis, semoga ilmu yang telah diberikan berkah untuk semua.
6. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ABSTRAK

Dewa Marlina, (14641007): Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MAN 2 Kepahiang. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Tarbiya, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kepahiang. Selama 3 bulan yaitu dari 04 September sampai dengan 04 Desember 2018. Latar belakang penelitian ini beranjak dari hasil fenomena yang ada hampir setiap sekolah melaksanakan kegiatan Bimbingan belajar yaang memang secara terstruktur program bimbingan dan konseling sudah terbilang bagus dan juga hal ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak membahas mengenai Bimbingan belajar. Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Kepahiang kegiatan Bimbingan belajar sudah dilakukan oleh guru BK semaksimal mungkin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menuntut guru BK untuk melaksanakan bimbingan belajar, yaitu program bimbingan belajar, Pelaksanaan Bimbingan belajar dan Evaluasi Bimbingan Belajar yang ada di MAN 2 Kepahiang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* (kualitatif) dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data atau kredibilitas data menggunakan triangulasi. Subyek pada penelitian ini adalah 2 orang guru BK yang melaksanakan Bimbingan belajar, 5 orang siswa, serta kepala Sekolah.

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data menunjukkan bahwa dari beberapa permasalahan siswa tidak semuanya sudah di berikan Bimbingan belajar, permasalahan yang dilakukan Bimbingan belajar adalah permasalahan siswa yang sangat erat hubungan dan sangkut pautnnya dengan masalah belajar seperti tidak serius mengikuti pelajaran, siswa sering tidak mengerjakan PR, serta kesulitan dalam belajar. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Belajar yang dilaksanakan oleh guru BK di MAN 2 Kepahiang sudah sesuai dengan konsep bimbingan konseling mengenai pelaksanaan Bimbingan belajar Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisi hasil evaluasi, tindak lanjut sampai dengan laporan. Pelaksanaan Bimbingan belajar sesuai dengan prosedur maka guru BK akan dapat melengkapi data dan menggali berbagai informasi menyangkut siswa. Hal ini akan memberikan kemudahan guru BK dalam menangani masalah siswa di sekolah. Secara otomatis Pelaksanaan Bimbingan belajar ini sudah efektif.

Kata kunci :Bimbingan Belajar, Kdisiplinan Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, sedalam syukur dan setinggi puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan semoga senantiasa Alla SWT selalu melimpahkan kepada Nabiyullah, Habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mneingkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 2 Kepahiang”**, merupakan skripsi yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling islam (BKI).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Wakil Rektor I Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons, Sekaligus Pembimbing I yang sudah memberikan pengarahan, bimbingan dalam membantu menyusun skripsi ini.
3. Wakil Rektor II Bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd
4. Wakil Rektor III Bapak Kusen, M.Pd
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd,

6. Bapak Nafrial, M.Ed selaku Plt. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
7. Bapak Hasta Purna Putra M.Pd. Kons selaku pembimbing II, yang sabar memberikan pengarahan, mengoreksi serta memberikan saran konstruktif demi terselesainya skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konsing Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
9. Keluarga besar MAN 2 Kepahiang yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Curup, 10 September 2019
Penulis

Dewa Marlana
NIM.14641007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pernyataan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tantang Bimbingan Belajar	11
B. Tinjauan Tentang Kedisiplinan	14
C. Tinjauan Tentang Belajar	19
D. Program Bimbingan Belajar di MAN 2 Kepahiang	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	30
B. Data Subyek Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis	34
E. Kredibilitas Penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)	40
B. Temuan-Temuan Penelitian	43
C. Pembahasan Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlunya pengulangan kegiatan belajar secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien.

Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tersebut. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini.

Jika dilihat dari proses perkembangannya, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) berada pada fase remaja. Pada masa tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas

diri (ego identity), tercapainya fase genital dan perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral. Para siswa yang berada pada masa transisi dari akhir masa kanak-kanak dan memasuki masa remajanya sebagai persiapan memasuki dunia dewasa, dalam situasi ini siswa akan mengalami berbagai goncangan yang akan mempengaruhi seluruh pola perilakunya dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses belajarnya.¹

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena masa tersebut dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh -sungguh. Dengan kata lain bahwa remaja merasa bukan anak lagi tapi belum dewasa penuh. Ia masih berada pada ambang kedewasaan, masih harus meningkatkan tarap kedewasaan .

Ia ingin dewasa tapi seringkali tingkah lakunya masih impulsif sehingga ia belum dapat diterima sebagai orang dewasa. Pada masa ini segala sesuatu masih bersifat mencoba-coba dan mencari pola- pola yang sesuai baginya, meskipun melalui kesalahan-kesalahan yang seringkali menimbulkan hal-hal yang kurang menyenangkan bagi diri remaja sendiri maupun orang lain.²

¹ Muhammad Surya, *Kesehatan Mental* (Bandung : IKIP Bandung, 1985), h.14

² Simanjuntak *B.Psikologi Remaja* , (Bandung: Tarsito, 1984), h.86

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yaitu antara usia 13-18 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan pesat baik secara fisik maupun psikis emosional maupun sosial. Disamping itu juga terjadi pertumbuhan otak untuk berpikir rasional dan logis. Adapun gangguan yang sering dihadapi remaja usia 13-18 Tahun : Kenakalan remaja, Masalah keluarga, Menentang otoritas, Prilaku yang belum stabil dan berubah-ubah, Penyalahgunaan narkoba.³

Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungannya. Remaja diombang-ambing oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan dan keterasingan kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.⁴

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman.

³Suwardi. *Bimbingan dan Konseling 2* (Bandung : KDT 2010), h.26

⁴Singgih D.Gunarso dan Y Singgih D.Gunarso, *Psikologi Anak Remaja* (Jakarta: PT BPK Gulling Mulia, 1991), h.205

Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa perintah atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.⁵ Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain.

Apabila disiplin telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin belajar. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua pelajar, terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Adapun Fungsi BK di sekolah yakni: Fungsi pemahaman, Fungsi preventif, Fungsi pengembangan, Fungsi penyembuhan, Fungsi

⁵ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004), h.52

penyaluran, fungsi adaptasi, Fungsi penyesuaian, Fungsi perbaikan, Fungsi fasilitasi, Fungsi pemeliharaan.⁶

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyebutkan konselor juga sebagai guru, menangani 150 siswa. Hal ini ditetapkan bukan tanpa alasan yang tepat karena dengan menangani 150 siswa lebih mempermudah guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa secara maksimal dan lebih terkontrol.

Selain fungsi Bimbingan konseling di Sekolah terdapat bidang-bidang bimbingan dalam bimbingan konseling di sekolah dan madrasah yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa :

1. Bidang bimbingan belajar

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat.

2. Bidang bimbingan karir

Bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dari tuntutan pekerjaan.

⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 16-18

3. Bidang bimbingan pengembangan kehidupan berkeluarga

Bimbingan ini diberikan kepada siswa oleh guru BK dalam menghadapi memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.

4. Bidang bimbingan kehidupan beragama

Bidang bimbingan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

5. Bidang bimbingan sosial

Bidang bimbingan ini bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah sosial siswa seperti pergaulan dengan lingkungannya, kemampuan individu beradaptasi dengan lingkungannya, dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial atau berinteraksi dengan lingkungannya.

6. Bidang Bimbingan Belajar

Bidang Bimbingan Belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing dengan terbimbing (siswa) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu Bimbingan Belajar bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri

yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, di antaranya seperti rendahnya kedisiplinan belajar siswa.⁷

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya dari hasil observasi sementara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang masih banyak siswa yang belum menghiraukan akan adanya tata tertib yang ada di sekolah seperti keluar saat jam pelajaran, membolos, mengenakan pakaian yang terlalu ketat bagi siswa perempuan serta celana dibuat sempit bawah atau celana pensil, sering terlambat, melawan guru, adapun yang lebih memprihatinkan terutama di bidang Kedisiplinan Belajar siswa, contoh saja seperti banyak siswa yang tidak menjalankan tugas belajar sebagai siswa, tidak membuat PR.

Disiplin belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan. Dari kenyataan tersebut, dapat dilihat bahwa ternyata disiplin siswa Madrasah Aliyah (MAN) 2 Kepahiang belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Sehingga dari berbagai permasalahan

⁷ Tohirin, *Bimbingan Konse/ing di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers) h.23

itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 2 Kepahiang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan kajian serta memfokuskan masalahnya pada " Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar, Penerapan Bimbingan Belajar serta Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang" .

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah program Bimbingan Belajar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa.

1. Bagaimana program bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ?
- 3.
4. Bagaimana evaluasi bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yakni Menganalisa Program Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

1. Untuk mengetahui bagaimana program bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh dari penelitian sehingga dapat sebagai kajian bersama agar dapat meningkatkan layanan bimbingan Belajar dan kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan peraturan.

2. Bagi guru BK

Dengan adanya penelitian ini, guru BK dapat mengetahui permasalahan di bidang belajar siswa sehingga bisa membantu guru BK dalam mengentaskan permasalahan pada peserta didik.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 02 Kepahiang.

4. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini agar terentasnya permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi siswa terutama di bidang kedisiplinan belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar

Dalam rangka meningkatkan keisiplinan belajar siswa hampir setiap sekolah melaksanakan bimbingan belajar untuk para peserta didiknya. Untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dalam tuntutan akademis. Oleh karena itu bimbingan belajar sangat berperan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dewa Ketut Sukardi menjelaskan jika :

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan konseling yang diperuntukan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan diri mereka, baik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Tentunya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Adapun materi dalam bimbingan belajar merupakan pengembangan atas beberapa hal, yaitu: pertama, mengembangkan pemahaman tentang diri terutama mengenai sikap, kebiasaan, bakat dan minat. Kedua, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan sosial. Ketiga, mengembangkan kedisiplinan dalam belajar dan berlatih secara efisien. Keempat, mengembangkan teknik penguasaan materi pelajaran.⁸

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pendidikan.⁹

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 125

Sedangkan menurut Winkel bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar.¹⁰ Di sisi lain, menurut Abin Syamsudin Makmun :

layanan bimbingan belajar itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar dan menjadi tanggung jawab guru pelajaran serta pihak bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi problematika seputar permasalahan anak-anak. Kemudian bimbingan belajar juga menggunakan prosedur dan strategi dalam layanan bimbingan belajar. Secara umum, prosedur layanan bimbingan belajar itu dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan di antaranya: identifikasi kasus, identifikasi masalah, dan melakukan diagnosis. Sedangkan untuk strateginya dapat dilakukan dengan sekurang-kurangnya dua pendekatan layanan bimbingan, yaitu: pertama, berdasarkan pada jenis dan sifat kasus belajar yang dihadapi anak. Dan kedua, berdasarkan pada ruang lingkup bidang garapan dan pengorganisasiannya.¹¹ Mengenai bimbingan belajar Prayitno menuturkan, berdasarkan kepada pengalaman yang menunjukkan bahwa tidak selamanya kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kali mereka mengalami

⁹ Depdikbud, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 26

¹⁰ Winkel. *Op.Cit.* h.2

¹¹ Abin Samsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 281-298.

kegagalan dalam belajar yang disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan belajar yang memadai. Dalam memberikan layanan bimbingan belajar diperlukan beberapa hal di antaranya : pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan pengentasan masalah.¹²

Beberapa pendapat para ahli di atas sehingga ditarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan bimbingan belajar di sini adalah serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya guna memberikan perubahan kepada individu yang dibimbing agar menjadi insan yang lebih baik dan berguna.

B. Tinjauan tentang kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Pengolahan kelas yang baik adalah pengolahan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai apa yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya. Dengan adanya tata tertib di sekolah diharapkan agar semua peserta didik dapat mentaati tata tertib yang ada, faktor penting untuk dapat berlakunya tata tertib adalah kesiapan.

¹² Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004), h. 279-288.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.¹³ Istilah Disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikutiorang untuk belajar di bawah seorang pemimpin.¹⁴

Dalam bukunya Tu’u merumuskan Disiplin sebagai : 1). Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku. 2). Pengikutan dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanaan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya. 3). Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk prilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan. 4). Hukum yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku. 5). Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran prilaku.¹⁵

Beberapa pengertian tentang disiplin tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur kegiatan atau

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1993), h.114

¹⁴ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.GRASINDO, 2004), h.30

¹⁵ *Ibid.* h.33

yang di lakukan seseorang dengan tidak melanggar norma-norma yang ada di sekolah . dengan sadarkan ditri serta tidak ada unsur keterpaksaan.

2. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai istilah berikut :

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁶

Dengan disiplin anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar di terima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.¹⁷

¹⁶E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h.109

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.134

Hanya dengan menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin.

Ia bukan sekedar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk mentaati instruksi, dan menghemat tenaga guru. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya.
- b. Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti laranganlarangan yang harus ditinggalkan.
- c. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa

adanya peringatan dari orang lain.

e. Mendidik Kedisiplinan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas maka siswa perlu adanya latihan untuk mendisiplinkan diri, sebetulnya memang harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya.

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak yang agresif, tidak disiplin, suka menyerang dan sukar diatur biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.¹⁹

Salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang kita hadapi adalah menipisnya disiplin moral di kalangan generasi muda. Ada beberapa hal yang mempengaruhi disiplin moral ini antara lain:

- a. Berkurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosialnya.

¹⁸ Y. Singgih D.Gunarso, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h.136

¹⁹Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h.149

- b. Dunia pendidikan kita lebih memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral.
- c. Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi social.
- d. Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di negara kita tanpa ada penyaringan.²⁰

3. Upaya-upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak Didik

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

- a. Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b. Mengajar siswa bagaimana mengikuti atura
- c. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian . Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.²¹

C. Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Ernest H. Hilgard mengatakan

²⁰ Muhammad Tolhan Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), h.154-155

²¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.303

belajar adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi dari pada sebelum itu.²² Dan tak kalah menarik Howard L. Kingskey mengatakan *Learning is process by which behavior (in the broader) is originated or change throuh practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) di timbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan.²³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah kegiatan interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan suatu perubahan baik pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan.

2. Ciri-ciri Belajar

Jika pada penjelasan sebelumnya menyebutkan belajar merupakan suatu perubahan pada diri siswa maka ada beberapa perubahan tertentu yang di masukkan ke dalam ciri-ciri belajar :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti yang belajar menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya, misalnya individu menyadari bahwa pengetahuannya

²² Fithri Risma. *Op.Cit.* h.2

²³ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.* h.12

bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar perubahan-perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat menetap dan permanen, ini berarti sikap dan tingkah laku setelah belajar bersifat permanen.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi ada tujuan yang akan di capai
Perubahan belajar terarah pada tingkah laku yang benar-benar di sadari.

f. Tingkah laku yang mencakup seluruh tingkah laku

Perubahan yang di peroleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi tingkah laku jika seseorang belajar, sebagai hasil

ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.²⁴

Dalam bukunya Ws.Winkel menjelaskan ternyata terjadi beberapa perubahan yang tidak termasuk kedalam belajar melainkan akibat dari hal lain :

a. Perubahan akibat kelelahan fisik

Misalnya seorang atlet renang sehabis memberikan sebuah prestasi yang gemilang dalam pertandingan yang berat, akan habis tenangnya lalu diminta untuk renang kembali, sehingga penonton berkesan ada perubahan dibanding sebelumnya, perubahan dari sikap perenang tersebut akibat kelelahan jasmani saja dan bersifat sementara.

b. Perubahan akibat menggunakan obat

Misalnya seorang pemuda yang menginjeksi tubuhnya dengan obat bius, mengalami perubahan dalam pikiran dan perasaan, tingkah lakunya pun mulai berubah . Perubahan ini hanya bersifat sementara setelah obat bius habis maka akan normal kembali

c. Perubahan akibat sakit parah atau trauma fisik

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.* h.15

Misalnya seorang anak yang terserang penyakit virus sampai merusak jaringan-jaringan saraf dalam otak sampai mengalami efek negatif, demikian pula jika seorang anak yang tertimpa kecelakaan berat sampai mengalami serua gerak geriknya, akibat ini biarpun mungkin permanen namun tidak dapat dikatakan merupakan hasil belajar ,

d. Perubahan akibat pertumbuhan jasmani

Misalnya pada masa pubertas, anak menunjukkan banyak perubahan, dalam kejasmaniannya dan tingkah lakunya yang untuk sebagian besar bukan perubahan akibat belajar. Perubahan semacam ini terjadi dengan sendirinya, asal anak mendapat perawatan seperlunya biarpun perubahan itu bersifat permanen.²⁵

Selain dari pada penjelasan di atas dalam bukunya Bimo Walgito berpendapat agar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, haruslah diperhatikan faktor yang terdapat di dalam belajar : Faktor anak/ individu, Faktor lingkungan anak, Faktor bahan/ materi yang di pelajari.²⁶

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan pada setiap individu akibat langsung dari belajar,

²⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h.53

²⁶ Bimo Walgito, *Op.Cit.* h.151

serta tidak semua seseorang belajar mempunyai tujuan yang jelas

3. Komponen belajar

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung, yaitu : Siswa, Kurikulum, Guru, Metode, Sarana dan prasarana, Lingkungan.²⁷

Menurut Tirtarahardja Konsep dasar dalam belajar membawa implikasi kepada konsep pembelajaran, yang melibatkan banyak hal :

- a. Subyek yang di bimbing (peserta didik)
- b. Orang yang membimbing (pendidik)
- c. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
- d. Tujuan pendidikan
- e. Materi pendidikan
- f. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
- g. Lingkungan pendidikan.²⁸

Selain dari pada itu dalam bukunya Nuzuar mengemukakan tentang ruang lingkup belajar dalam pendidikan :

- a. Bidang peserta didik, dengan pengelompokan dalam proses pembelajaran dengan segala gambaran karakteristiknya.
- b. Bidang pendidikan, menyangkut kapasitas pribadi, sosial, ekonomis, tingkat dan jenis pengajaran cara dan sarana untuk

²⁸ Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2000), h.51-53

merumuskan tujuan.

- c. Isi pelajaran, menurut jenisnya
- d. Media pembelajaran
- e. Fasilitas pendidikan, perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pendidikan
- f. Metode dan teknik komunikasi
- g. Hasil.²⁹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam belajar adalah adanya pendidik sebagai subyek, peserta didik sebagai obyek, materi, metode, kurikulum , tujuan belajar serta interaksi yang aktif dalam belajar .

D. Program Bimbingan Belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Program adalah suatu rencana kegiatan yang digambarkan secara kongkrit. Prgram disebut rencana kongkrit, karena di dalam program sudah tercantum sasaran, kebijakan, prosedur, metode, waktu dan anggarannya.³⁰

Program bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara merancang pelaksanaan bimbingan dan konseling ke dalam empat bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung, baik dalam bentuk program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran dan program tahunan. Penyusunan program layanan bimbingan dan

²⁹ Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2STAIN CURUP, 2012, h.147)

³⁰ Sutarto, *manajemen konseling di sekolah-sekolah*,(Curup: LP2 STAIN Curup,2011), h.113

konseling disusun berdasarkan hasil analisa kebutuhan yang dirasakan oleh siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal.

Materi program bimbingan dan konseling merupakan seluruh materi program bimbingan dan konseling yang mencakup empat bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung. Secara umum materi yang dapat dimuat dalam membuat program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mulai dari materi layanan orientasi, materi layanan informasi, materi layanan penempatan dan penyaluran, materi layanan pembelajaran, materi layanan konseling perorangan, materi layanan bimbingan kelompok, materi layanan konseling kelompok, materi aplikasi instrumen, materi himpunan data, materi konferensi kasus dan materi alih tangan kasus.³¹

Beberapa bagian-bagian dari materi yang ada di dalam program bimbingan konseling di sekolah, ada beberapa bagian-bagian materi yang hubungannya sangat erat dan bagus untuk diterapkan dengan siswa dalam Bimbingan belajar yaitu Materi layanan informasi dalam Bimbingan belajar terutama dalam bentuk kedisiplinan belajar

Bentuk-bentuk materi atau gambaran layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang sesuai dengan masalah belajar yang dihadapi siswa, menurut Tohirin ada beberapa bentuk

³¹ *Ibid.* hal. 119

layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa yaitu :

1. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah
2. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
3. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang.
4. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya. tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
5. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

6. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.
7. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Setelah materi ada beberapa langkah-langkah penyusunan program tahunan BK yaitu menerapkan seluruh program satuan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang telah terlaksana untuk semester bersangkutan pada tahun sebelumnya. Mengkaji lebih jauh kebutuhan seluruh siswa asuh dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan ini dilakukan dengan cara AUM Umum, AUM PTSDL, angket, wawancara, daftar cek, sosiometri, pengamatan dan sebagainya.

Memadukan hasil kegiatan kemudian menyusun konsep rencana program sementara dengan menggunakan format. Mendiskusikan konsep rencana program semesteran dengan guru pembimbing lainnya, koordinator guru pembimbing dan kepala sekolah. Melakukan finalisasi terhadap program semesteran yang telah dikonsep, kemudian dijabarkan kedalam bentuk program bulanan, mingguan dan harian.³²

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan program

³² Beni Azwar. *Op.Cit.* h.164

BK di sekolah yaitu menetapkan materi layanan atau kegiatan pendukung sesuai kebutuhan atau masalah siswa, menetapkan tujuan atau hasil yang ingin di capai. Menetapkan sasaran atau siswa asuh yang akan diberikan layanan atau kegiatan pendukung. Menetapkan bahan, sumber bahan dan narasumber serta personel yang terkait dalam pelaksanaan layanan atau kegiatan pendukung.

Menetapkan bahan, sumber bahan atau narasumber serta personil yang terkait dalam pelaksanaan layanan atau kegiatan pendukung. Menetapkan, metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan. Menetapkan rencana penilaian. Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan atau kegiatan pendukung yang satu dengan layanan atau kegiatan pendukung lainnya. Menetapkan waktu dan tempat.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan blajar di sekolah diterapkan dalam tujuh jenis layanan dan empat kegiatan pendukung kegiatan bimbingan dan konseling.dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan belajar siswa.

³³ Sutarto, *Op.Cit.* h.137

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian dilihat dari segi jenisnya, tergolong penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴ Menurut Denzin dan Lincoln kata kualitatif menyuratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum di ukur dari segi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif beberapa macam penelitian : Penelitian deskriptif, Studi kasus, Biograf, Fenomologi, Grounded Theori, Etnografi.³⁵

Dengan demikian Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif (kualitatif), yaitu menjabarkan dan menggambarkan kejadian yang terjadi saat ini, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MAN 02 Kepahiang.

³⁴ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Baudung: Alfa.beta, 2007), h.2

³⁵ Noor Juliansyah, *Metodologi Pnelitian*,(Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama, 2016), h. 33-34

B. Data Subyek Penelitian

1. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang subjek. Semakin banyak sumber informasi yang didapat, maka semakin banyak pula data yang diperoleh untuk dijadikan sumber dan acuan untuk input penelitian. Sumber informan yang memberikan input data adalah informan dari orang-orang yang berada di sekeliling objek penelitian.³⁶

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data penelitian di MAN 2 Kepahiang .

- a. Dokumen (data sekunder). Sumber data sekunder yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan data ini diperoleh dari buku, dan dokumentasi, data ini untuk mendukung data primer.
- b. Siswa, Guru BK, Kepala Sekolah (data primer). Sumber data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dikumpulkan, diolah dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

³⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaiya, 2006), h.4

utam adalah lima orang siswa, dua orang guru BK, Kepala Sekolah³⁷

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sample dengan cara purposive sampling. Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.³⁸ Sedangkan obyek penelitian adalah Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sumber penelitian maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek amatan secara teliti, baik untuk mengumpulkan data maupun dalam rangka layanan bimbingan dan konseling.³⁹ Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah moderat partisipan, yaitu peneliti ikut observasi partisipatif pada beberapa kegiatan (tidak semua kegiatan) dalam objek penelitian.⁴⁰ Melalui observasi ini peneliti memperoleh data mengenai tahap pelaksanaan bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di MAN 2 Kepahiang.

³⁷ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakaiya, 2007), h.60.

³⁸ Sugiyono. *Op.Cit* h.5

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumentasi Dan Media Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.tta, 2008), h.4

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007). h.115

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara timbal balik antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁴¹ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti.⁴² Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan seluas-luasnya kepada informan dan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan dokmen. Data dokumen dapat berupa gambar atau tulisan.⁴³ Data dokumen dapat berupa catatan-catatan yang sudah berlalu seperti data sosiometri dan sosiogram.

⁴¹ Burhan Bungin, *Ibid.* h.6

⁴² Lexy J Moleong, *Op.Cit.* h.187

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.* h.4

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu data profil sekolah MAN 02 Kepahiang, Visi, Misi, data tentang profil BK yang mencakup pembagian tugas sekolah, program BK dan keadaan guru BK, serta siswa MAN 02 Kepahiang. Selain itu data dari wawancara, catatan pribadi siswa. Dengan adanya data dokumentasi peneliti dapat mengetahui berbagai informasi dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar di MAN 02 Kepahiang

D. Teknik Analisis

Metode analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁴⁴ Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles di dalam buku Metode Penelitian Pendidikan oleh Sugiyono terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h.202

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan begitu pula dengan dokumentasi baik berupa gambar ataupun tulisan.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan , pemusatan perhatian pada penyederhanaan , pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung .

Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menjelaskan, menggolongkan , mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data, maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan .Adapun data-data yang telah peneliti reduksi terkait dengan penelitian antara lain data dari hasil sosiometri, rekaman wawancara dan dokumentasi.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴⁵ Adapun data-data yang telah peneliti sajikan adalah pelaksanaan Bimbingan Belajar sosial dan metode Bimbingan Belajar sosial dalam mendidik kedisiplinan siswa.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.⁴⁶

E. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the efficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam

⁴⁵ *Ibid.* H. 6

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 335

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁷

Adapun untuk mencapai kepercayaan, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan perilaku siswa dengan data hasil wawancara mengenai Bimbingan Belajar dengan guru BK. Dari hasil pengamatan diketahui beberapa tingkah laku yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan PR, sering membolos serta hasil wawancara dengan dua orang Guru BK.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pendapat orang lain dengan kenyataan yang terjadi di MAN 02 Kepahiang. Berbeda dengan persepsi orang-orang yang ada diluar, dimana persepsi orang-orang siswa MAN di kenal dengan disiplin, patuh lebih taat agama. Namun kenyataannya tidak sesuai, karena masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan-peraturan yang ada khususnya dalam kedisiplinan dalam belajar.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen program bimbingan konseling mengenai bimbingan Belajar yang ada

⁴⁷ *Ibid.* h.273

di MAN 02 Kepahiang. Setelah saya melakukan wawancara dengan Dua orang guru Bk, lima orang siswa dan Kepala Sekolah MAN 02 Kepahiang dengan apa yang saya lihat berdasarkan dokumen yang ada seperti Data Pribadi siswa, Rekapitulasi absensi siswa, Data kasus siswa dan, foto kegiatan dan yang terpenting yakni Rencana Program Layanan (RPL) Guru BK yang ada di MAN 02 Kepahiang, peneliti menilai antara dokumen yang ada dengan pelaksanaannya sudah sesuai dengan Program Layanan yang telah di buat.

Beberapa penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa untuk melihat keabsahan suatu penelitian dengan menggunakan triangulasi maksudnya yaitu tidak hanya menggunakan satu sumber saja melainkan dari berbagai sumber. dengan menggunakan berbagai triangulasi sumber adalah memanfaatkan penggunaan sumber, triangulasi adalah teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sedangkan triangulasi waktu sangat mempengaruhi untuk memperoleh data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Penelitian di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang. Kepala Sekolah saat ini Bapak Drs. Mhd. Murni, M.Pd. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang adalah salah satu Madrasah yang di didirikan tahun 1993 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 4 Oktober 1993 Nomor Stambuk Madrasah : 31.1.17.02.005. dalam usia 13 tahun siswa/ I Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang sudah banyak berbuat dan berprestasi belajar, olah raga maupun kesenian.

Minat dan kemampuan siswa/ I untuk meningkatkan mutu perlu ditindak lanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, namun masih banyak kendala-kendala namun secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas pelaksanaan pendidikan untuk untuk mengantarkan peserta didik agar mampu mewujudkan diri sebagai hamba Allah yang memiliki kemantapan aqidah, kekhusukan ibadah (spritual Quation), keluasan Iptek (Intelegency Quation), keluhuran akhlak (Emotional Quation) sehingga dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengembangkan tugas sebagai khalifah fil ardli yang dapat menjadi rahmatal lil alamin.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang secara geografis terletak di Jl.. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu berada dilingkungan sosial dengan karakteristik yang pluralistic, dari profesi, tingkat sosial penduduk, agama, latar belakang budaya, dan lingkungan sosialnya beragam. Apabila ditinjau dari segi kultural, bercirikan modern. Sebagaimana Madrasah Aliyah yang lain, yaitu merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU), MAN 2 Kepahiang pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi.

Adapun visi misi dan strategi MAN 2 Kepahiang adalah :

1. Visi Sekolah

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Takwa

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya
- d. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi

3. Strategi

- a. Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif
- b. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stakeholder Madrasah
- c. Meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh
- d. Membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan
- e. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- f. Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman dan relegius
- g. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
- h. Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP secara selektif
- i. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
- j. Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
- k. Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
- l. Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
- m. Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- n. Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan

B. Temuan-temuan Penelitian

1. Program bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

Data yang diperoleh penulis melalui arsip-arsip dokumen guru BK dan juga hasil observasi awal mengenai program bimbingan guru BK di MAN 02 Kepahiang bahwa program bimbingan belajar selalu dicantumkan dalam program tahunan, semesteran bulanan, mingguan maupun harian.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Teni guru BK MAN 02 Kepahiang “pada setiap tahunnya saya selalu membuat program-program bimbingan dan konseling baik program tahunan, semesteran, bulan, mingguan maupun harian dengan .⁴⁸

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat ibu Marlinda selaku koordinator BK MAN 2 Kepahiang “setiap tahunnya kami selalu mempersiapkan program-program layanan bimbingan dan konseling dan salah satunya adalah layanan bimbingan belajar.⁴⁹

Kedua pendapat di atas diperkuat oleh Bapak Mhd.Murni selaku Kepala Sekolah Man 2 Kepahiang “ saya sudah hampir kurang lebih 3 Tahun ditempatkan di MAN 2 Kepahiang yang saya lihat setiap awal semester Guru BK selalu menyerahkan Program-program Bimbingan dan Konseling baik program tahunan, semesteran, bulanan, maupun harian

⁴⁸ Teni , (Guru BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

⁴⁹ Marlinda , (Koordinator BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

baik itu berkenaan dengan layanan bimbingan belajar ataupun yang lain”.⁵⁰

Dan tak kalah penting ibu Linda berpendapat “Dalam pembuatan program saya tidak hanya membuat program begitu saja, saya selalu memperhatikan kesesuaian antara program dengan kebutuhan siswa dengan tujuan agar terentasnya permasalahan-permasalahan siswa berkenaan dengan diri belajar siswa. Sejauh ini berdasarkan layanan yang telah saya berikan mengenai Bimbingan Belajar antara materi dengan kebutuhan siswa sudah sesuai dengan kebutuhan karena sebelum saya memberikan bimbingan saya sebar instrumen seperti AUM, Sosiometri ataupun Angket terlebih dahulu untuk mencocokkan materi dengan kebutuhan siswa dan program tersebut salah satu yang mencakup yaitu mengenai bimbingan belajar hal ini bukan tanpa alasan karena di MAN 2 Kepahiang sangat memerlukan layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar”⁵¹

Selaras dengan pendapat ibu Marlinda, ibu Teni berpendapat “iya memang begitu adanya untuk mencocokkan materi dengan kebutuhan siswa maka saya dengan ibu Marlinda selalu melakukan observasi pada siswa terlebih dahulu setelah itu kami sebar seperti sosiometri, Aum”.⁵²

Setiap program yang telah dibuat oleh guru BK sudah pasti memiliki Tujuan yang jelas seperti yang dijelaskan oleh ibu Marlinda “ Tujuan program yang saya buat agar terentasnya permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi siswa, selain itu juga program bimbingan belajar

⁵⁰ Mhd.Murni, (Kepala Sekolah MAN 2 Kepahiang) Wawancara 10 September 2018

⁵¹ Marlinda, (Koordinator BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

⁵² Teni, (Guru BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

berguna untuk pencegahan terhadap permasalahan-permasalahan siswa terutama mengenai belajar siswa dan kedisiplinan dalam belajar”.⁵³

Berbeda dengan pendapat ibu Marlinda, ibu Teni memiliki pendapat sendiri “tujuan saya memberikan materi berkenaan dengan bimbingan belajar agar siswa mengetahui dan mau menyadari dimana letak kekeliruan tinghkah laku dan sikap diri mereka masing-masing, selain itu juga agar siswa mengubah pola-pola yang salah seperti tidak serius dalam belajar, sering tidak mengerjakan PR terutama kedisiplinan dalam belajar”.⁵⁴

Bimbingan belajar memang seharusnya lebih diperbanyak diberikan dengan siswa terutama bagi anak MA/SMA karena pada masa ini rentan sekali terhadap pengaruh lingkungan bisa dikatakan pada masa ini masih labil, oleh karena itu pentingnya Program Bimbingan belajar dilaksanakan di sekolah mengacu dengan permasalahan siswa yang menyangkut diri siswa mengenai belajar, adapun permasalahan-permasalahan siswa yang

menjadi acuan dalam pemberian layanan Bimbingan Belajar di MAN 2 adalah sebagai berikut :

⁵³ Marlinda , (Koordinator BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

⁵⁴ Teni , (Guru BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

a. Tidak serius mengikuti pelajaran

“Ada beberapa siswa pada saat jam pelajaran berlangsung didalam kelas dan pada saat guru mata pelajaran menjelaskan pelajaran didepan kelas siswa tersebut sering sibuk sendiri, mengantuk dan tidak jarang ditegur oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan bermain HP. Prilaku ini mengganggu keefektifan proses belajar mengajar, waktu yang seharusnya digunakan untuk menjelaskan pelajaran oleh guru mata pelajaran namun karena ada beberapa siswa tidak serius mengikuti pelajaran sehingga waktunya memberikan layanan banyak digunakan untuk menegur siswa” ujar ibuMarlinda.⁵⁵

Hal ini juga senada apa yang disampaikan oleh Jeli Fitrianti “guru emang sering menegur saya saat jam pelajaran berlangsung karena saya dikatakan tidak serius mengikuti pelajaran, saya sangat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, karena materinya sangat susah dimengerti dan juga guru yang mengajar sangat membosankan dan membuat saya mengantuk, namun setelah guru BK memberikan layanan bimbingan belajar saya baru sadar bahwa yang saya lakukan adalah salah justru dengan tidak serius mengikuti pelajaran merugikan diri saya sendiri dan saya berkomitmen untuk lebih serius mengikuti pelajaran”.⁵⁶

⁵⁵ Marlinda , (Koordinator BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

⁵⁶ Jeli Fitrianti, (Siswa MAN 02 Kepahiang) Wawancara 07 September 2018

Tidak jauh berbeda dengan pendapat jeli, menurut aldi “yang membuat saya tidak serius mengikuti pelajaran itu karena guru yang mengajar, suaranya sangat kecil hampir tidak terdengar, kami juga jarang di beri penjelasan, sudah masuk jam belajar kami di suruh mencatat tak jarang kami di tinggal, lalu catatan di suruh kumpul”.⁵⁷

b. Sering tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Prilaku siswa yang tidak jarang lagi kita temui hampir setiap sekolah ialah prilaku yang sangat malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Siswa yang diberikan tugas rumah biasanya sering mengerjakan di sekolah. Bahkan ada yang tidak membuat PR sama sekali. Kalaupun dikerjakan pekerjaan rumah tersebut dikerjakan secara buru-buru atau mencotek hasil pekerjaan teman.

Hal ini tentu mencerminkan prilaku yang kurang baik bagi seorang pelajar. Dan juga pekerjaan yang dilakukan secara terburu-buru tentu hasilnya tidak maksimal. dan lebih parah lagi kalau ada siswa yang tidak mengerjakan PR, bisa berdampak kepada rasa ketakutan dari diri siswa yang takut dimarahi ataupun dihukum karena tidak mengerjakan PR. Kalau tidak ditangani serius hal ini semakin lama maka akan semakin berakibat fatal karena siswa tersebut malas masuk sekolah karena merasa dibebani banyak tugas sekolah.

⁵⁷ M. Aldi hellizan putra (Siswa BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 08 September 2018

Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Aldi Hellizan Putra bahwa “kami sering tidak membuat PR karena lupa mengerjakannya dirumah sehingga kami takut dimarahi oleh guru sehingga kami sering tidak masuk sekolah namun setelah diberikan pemahaman oleh guru BK mengenai bimbingan belajar saya mulai paham dan mulai mengerjakan PR meski belum tau betul atau salah, selain itu juga yang membuat kami senang ketika guru BK masuk kelas materi yang diberikan tidak membosankan karena cocok untuk kami materi nya berkaitan tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan belajar”.⁵⁸

Berbeda dengan Aldi, Doni menyampaikan “saya memang jarang mengerjakan PR karena sepulang sekolah saya sering di ajak teman saya main PS, kadang pergi kumpul di kosan teman saya, kami pulang sudah larut malam karena kesikan bermain sampai rumah kecapean sehingga saya lupa mengerjakan PR”.⁵⁹

c. Kesulitan dalam belajar

Kesulitan dalam belajar merupakan ketidakmapuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Seperti kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan secara intelektual berbeda-beda. Tentu dalam penangannya juga berbeda-beda. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat memerlukan perlakuan khusus dari guru mata pelajaran maupun guru BK.

⁵⁸ M. Aldi hellizan putra (Siswa BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 08 September 2018

⁵⁹ Doni Irawan (Siswa BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 09 September 2018

Hal ini tentu perlu adanya layanan bimbingan belajar terhadap siswa tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Randi Relin Putra “saya merasa sangat susah sekali konsentrasi dalam belajar sehingga ada beberapa nilai mata pelajaran saya yang tidak tuntas misalkan saja mata pelajaran matematika, saya sangat sulit untuk konsentrasi dan sangat sulit paham. Namun setelah diberikan layanan bimbingan belajar oleh guru BK saya merasa lebih bersemangat untuk belajar matematika dan alhasil saya bisa mendapatkan nilai matematika yang baik”⁶⁰

Hal tersebut juga sama apa yang disampaikan oleh Denara “saya sangat susah paham belajar matematika, kepala saya pusing bila sudah berhadapan dengan hitungan-hitungan sehingga membuat saya sangat malas mengikuti pelajaran matematika, namun setelah diberi layanan bimbingan belajar saya berusaha untuk menyenangi pelajaran matematika”.⁶¹

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya beberapa pendapat siswa mengenai guru BK yang ada di MAN 2 Kepahiang bahwa dengan adanya guru BK siswa sangat terbantu dimana sebelumnya

⁶⁰ Randi Relin Putra (Siswa BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 09 September 2018

⁶¹ Denara (Siswa BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 09 September 2018

kedisiplinan belajar siswa kurang setelah diberikan layanan bimbingan pribadi berangsur-angsur meningkat.

2. Pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar .

Pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan di MAN 02 Kepahiang dilaksanakan oleh guru BK berdasarkan hasil analisis permasalahan siswa yang ada di MAN 2 Kepahiang. Pelaksanaan bimbingan belajar hampir mencakup dari 9 bidang layanan dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus dan materi alih tangan kasus.

“Biasanya bimbingan belajar ini di lakukan secara klasikal, yang saya persiapkan yaitu satuan layanan dan satuan pendukung sebelum memberikan layanan Bimbingan Belajar.”⁶² ungkap ibu Marlinda. Pendapat ini selaras dengan ibu Teni bahwa “pelaksanaan bimbingan belajar biasanya saya laksanakan secara klasikal namun terkadang secara individualpun ada”.⁶³

Pendapat di atas diperkuat dengan adanya pendapat siswa yang mengatakan “bimbingan belajar ini di laksanakan biasanya di kelas namun ada juga yang individu tujuannya untuk kepentingan belajari kami

⁶² Marlinda , (Koordinator BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

⁶³ Teni , (Guru BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

sebagai siswa, saya sangat senang ketika guru BK masuk kelas selain materi nya menarik pemahaman-pemahaman baru sangat banyak saya dapat dari layanan bimbingan belajar”.⁶⁴

“Berkenaan dengan waktu yang diberikan dengan pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah MAN 2 Kepahiang, saya pikir sudah sangat baik karena dari pihak sekolah sendiri sangat mendukung dengan kegiatan-kegiatan bimbingan konseling khususnya Layanan bimbingan belajar”⁶⁵. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kepala Sekolah “saya merasa sangat terbantu dalam menangani siswa yang ada di MAN 2 Kepahiang dengan adanya guru BK yang di Sekolah, siswa-siswi terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, menambah wawasan, dan sebagai fungsi pencegahan”⁶⁶

Pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan di MAN 02 Kepahiang berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang diambil dari hasil AUM, Aum adalah alat ungkap masalah untuk mengungkap masalah. Sosiometri, sosiometri adalah untuk mengukur meneliti struktur sosial dari masing-masing individu dan himpunan data. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari skema di bawah ini.

⁶⁴ Randi Relin Putra (Siswa BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 09 September 2018

⁶⁵ Marlinda , (Koordinator BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 06 September 2018

⁶⁶ Mhd.Murni, (Kepala Sekolah MAN 2 Kepahiang) Wawancara 10 September 2018

Skema Pelaksanaan Bimbingan belajar

Pelaksanaan Bimbingan Belajar di MAN 02 Kepahiang



3. Evaluasi bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Evaluasi dilakukan setiap kali dilaksanakan pemberian bimbingan belajar kepada siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Marlinda “setelah dilaksanakan bimbingan belajar dilakukan evaluasi terhadap siswa-siswa, evaluasi kegiatan ini dengan melihat perubahan terhadap belajar siswa maupun motivasi siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Yang dahulunya malas-malasan untuk belajar sekarang sudah berangsur-angsur termotivasi untuk belajar, walaupun masih belum ada perubahan maka akan ditindak lanjut.”⁶⁷

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah “selama saya menjadi kepala sekolah di MAN 02 Kepahiang kinerja guru BK sudah cukup baik, harapan saya untuk kedepannya selalu meningkatkan kinerja selaku guru BK demi keberhasilan siswa-siswa kita kedepannya.”⁶⁸

Hampir sama dengan pendapat guru BK dengan Kepala Sekolah Jeli siswa kelas XI MIA 1 mengatakan “bimbingan belajar di Man 2 Kepahiang sudah berjalan dengan baik, setiap saya mengikuti bimbingan belajar saya selalu merasa senang dan saya akan meningkatkan kedisiplinan belajar”.⁶⁹

⁶⁷ Marlinda, (Koordinator BK MAN 02 Kepahiang) Wawancara 10 September 2018

⁶⁸ Mhd.Murni, (Kepala Sekolah MAN 02 Kepahiang) Wawancara 10 September 2018

⁶⁹ Jeli Fitrianti, (Siswa MAN 02 Kepahiang) Wawancara 07 September 2018

Selaras dengan pedapat diatas Denara siswa keas XI MIA 1 mengatakan “ bimbingan belajar di MAN 2 Kepahiang sudah berjalan dengan sangat baik karena sebelumnya banyak dari temana-teman saya yang tidak mau belajar,tidak membuat PR. karena sering mendapatkan layanan bimbingan belajar dari Guru BK, sekarang teman-teman saya bahkan saya sendiri menyadari kesalahan yang merugi diri saya sendiri sehingga saya berkomitmen tidak akan mengulangi kesalahan lagi dan lebih meningkatkan kedisiplinan belajar saya”⁷⁰.

Jadi, Bisa dikataka kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di MAN 02 Kepahiang secara keseluruhan sudah memenuhi ketentuan yang ada. Hal in bisa terlihat setelah dilakukan evaluasi terhadap program layanan bimbingan belajar yang ada di MAN 02 Kepahiang ternyata perubahan siswa yang terjadi sangat berdampak positif dan mulai berangsur-angsur mengalami perubahan kerah yang lebih baik.

Siswa yang awalnya malas mengerjakan PR sudah mulai menunjukkan perubahan dengan mengerjakan PR, begitu juga dengan siswa yang tidak serius dalam belajar dan sering memainkan HP pada saat jam pelajaran berlangsung mulai lebih memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran dan juga siswa yang mengalami kesulitan dalam

⁷⁰ Denara, (Siswa MAN 02 Kepahiang) Wawancara 07 September 2018

belajar seperti susah konsentrasi dalam belajar mulai berangsur-angsur memperbaiki cara belajarnya dan mendapatkan nilai yang bagus.

Namun, secara keefektifan dari layanan bimbingan belajar yang ada di MAN 02 Kepahiang mengalami kendala yaitu jumlah guru BK 2 orang yang ada di MAN 02 Kepahiang tidak sebanding dengan jumlah siswa 750 orang yang ada di MAN 02 Kepahiang. sehingga hanya beberapa siswa saja yang bisa terjangkau secara efektif dari layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan belajar.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MAN 2 Kepahiang, dan telah dijabarkan dalam pembahasan sebelumnya ada beberapa peneliti kritisi meskipun secara keseluruhan kegiatan Bimbingan belajar di MAN 2 Kepahiang sudah sangat efektif, yaitu mengenai:

1. Program Bimbingan belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

- a. Remaja merupakan masa transisi antara peringkat kanak-kanak dan dewasa, masa remaja juga dibagi menjadi remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Remaja awal yaitu pada usia 10-14
- b. tahun, remaja pertengahan 15-17 tahun, dan remaja akhir 18-20 tahun.
Pada saat masa SMA merupakan masa remaja pertengahan, pada masa

ini anak-anak sering menginginkan kebebasan dan mencari jati dirinya, hal ini terkadang membuat remaja bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu penanganan yang lebih dari pihak sekolah terutama guru BK, salah satunya adalah memberikan layanan bimbingan belajar terhadap siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

- c. Prilaku yang mudah bosan merupakan prilaku yang banyak dialami oleh kalangan remaja apalagi pada saat belajar, seperti tidak membuat PR, tidak serius saat belajar, kesulitan dalam belajar Oleh karena itu perlu diberikan pemahaman mengenai diri pribadinya sendiri terutama mengenai kedisiplinan belajar hal ini tentu mempengaruhi peningkatan prestasi belajarnya.
- d. Siswa kesulitan dalam belajar sangat berdampak buruk bagi belajar siswa kepada penguasaan materi pelajaran. Karena sering tidak mengikuti pelajaran maka siswa tersebut semakin tidak mengerti dan berimbas pada nilai-nilai raport yang tidak mencapai KKM. Fenomena ini tentu perlu perhatian dan perlakuan yang khusus bimbingan dan konseling melalui kegiatan layanan bimbingan belajar.

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapat hasil bahwa dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang ada di MAN 2 Kepahiang oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan bimbingan belajar adalah :

a. Tahapan identifikasi masalah

Tahapan ini untuk mengenal siswa dan gejala-gejala yang nampak pada siswa, biasanya dilihat dari tingkah laku siswa yang menyimpang atau berbeda dari sebelumnya.

b. Tahapan diagnosis

Untuk menetapkan masalah yang dihadapi siswa beserta latar belakang, dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan siswa.

c. Tahapan prognosis

Tahapan ini menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk memberikan Bimbingan Belajar terhadap siswa. Tahapan prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari tahap diagnosis.

d. Tahapan terapi

Pada tahapan ini merupakan tahapan pemberian bantuan, tahap yang merupakan tahapan pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan dalam tahap prognosa

e. Tahapan evaluasi/ *follow up*

Tahap ini dimaksud untuk menilai dan mengetahui sejauh mana hasil dari Bimbingan Belajaryang telah dilaksanakan,dalam tahapan ini dilihat perkembangan selanjutnya dalam perkembangan yang lebih jauh.

”.Dalam kegiatan Bimbingan belajar guru BK yang ada di MAN 2 Kepahiang sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan Bimbingan Belajar maka guru BK akan dapat melengkapi data dan menggali berbagai informasi menyangkut siswa dari data-daa siswa mapun tingkah laku siswa . Hal ini akan memberikan kemudahan guru BK dalam menangani masalah siswa dan penyelesaian masalah siswa di sekolah.

3. Evaluasi Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Permasalahan siswa yang ada di MAN 2 Kepahiang mempunyai berbagai permasalahan, tidak serius dalam mengikuti pelajaran, sering tidak mengerjakan PR, maupun kesulitan dalam belajar. Namun, dalam kegiatan bimbingan dan konseling terutama kegiatan Bimbingan Belajar di MAN 2 Kepahiang permasalahan siswa tersebut bisa terentaskan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari perubahan kebiasaan maupun tingkah laku siswa semakin hari kearah yang lebih baik. Dan juga setelah dilakukan Bimbingan belajar kedisiplinan siswa semakin meningkat. Bentuk perubahan yang paling konkrit setelah dilakukan bimbingan pribadi mulai dari identifikasi masalah sampai dengan tindak lanjut itu bisa terlihat dari nilai raport siswa yang awalnya mendapatkan nilai-nilai di bawah KKM setelah dilakukan Bimbingan Belajar siswa yang mengalami masalah mencapai nilai memenuhi syarat KKM, dan juga sering tidak mengerjakan PR, mulai terlihat semakin rajin juga yang tidak serius mengikuti pelajaran berangsur-angsur lebih berperilaku layaknya seorang pelajar.

Kegiatan bimbingan belajar tentu tidak lepas dari kinerja guru BK itu sendiri dan juga dukungan dari segala pihak terkait. Dan hal yang terpenting adalah keinginan siswa itu sendiri untuk berubah lebih baik. Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedurnya dari mulai identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/ pelaksanaan, tindak lanjut sampai dengan pembuatan laporan kegiatan bimbingan belajar tentu akan membuahkan hasil dari bimbingan belajar dalam mengentaskan permasalahan belajar siswa, meskipun terkadang ada kendala-kendala yang tidak begitu berarti contohnya dengan siswa yang cukup banyak hanya di tangani oleh 2 orag guru BK.

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya .yang menyebutkan konselor juga sebagai guru, menangani 150 siswa. Hal ini ditetapkan bukan tanpa alasan yang tepat karena dengan menangani 150 siswa lebih mempermudah guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa secara maksimal dan lebih terkontrol. Di MAN 2 Kepahiang memiliki dua orang guru BK yang mempunyai latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling, dengan jumlah siswa 750 orang siswa tentunya pasti ada kendala namun semua itu bisa di tangani dengan baik karena keinginan, semangat dan profesionalisme guru BK MAN 2 Kepahiang dalam membantu menangani permasalahan-permasalahan siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenai program bimbingan belajar yang ada di MAN 2 Kepahiang, sudah berjalan dengan baik seperti halnya hasil wawancara peneliti terhadap guru BK, yang ada di MAN 2 Kepahiang bahwa mereka selalu mencantumkan program bimbingan belajar baik di program Tahunan, semesteran, bulanan, mingguan bahkan harian.
2. Pelaksanaan bimbingan belajar di MAN 2 Kepahiang pada dasarnya sudah sesuai dengan prosedur yang ada namun dengan jumlah siswa 750 Orang siswa dengan 2 orang guru BK penanganan siswa tentu kurang efektif, sehingga meskipun pelaksanaan Bimbingan belajar sudah di laksanakan masih ada siswa yang belum mengalami perubahan.
3. Evaluasi Bimbingan belajarpun di MAN 2 Kepahiang sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hal ini terlihat dari kinerja guru BK dimana setelah memberikan layanan bimbingan belajar mereka selalu mengevaluasi baik secara penilaian segera (LAISEG), penilaian jangka pendek (LAIJAPEN) maupun penilaian jangka panjang (LAIJAPANG) di MAN 2 Kepahiang

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di MAN 2 Kepahiang penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru pembimbing hendaklah selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Jangan pernah merasa puas dengan hasil yang dicapai sekarang karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terutama kegiatan bimbingan belajar perlu adanya evaluasi-evaluasi supaya yang sekarang sudah baik menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada wali kelas hendaklah selalu memberikan perhatian khusus kepada siswa asuhnya baik siswa yang bermasalah maupun siswa yang mempunyai prestasi.
3. Kepada kepala sekolah hendaklah lebih melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Dan juga memberikan sedikit perhatian kepada guru pembimbing mengenai kesejahteraan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama pada kegiatan bimbingan belajar.

4. Kepada siswa MAN 2 Kepahiang Kepahiang agar selalu meningkatkan kedisiplinan dalam belajar baik disekolah maupun dirumah serta menjaga nama baik pribadi.sehingga bisa menjadi anak bisa membawa nama baik sekolah MAN 2 Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumentasi Dan Media Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008

E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006

Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011

Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

Hibana S.Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta : UCY Press, 2003

JokoPurwanto, *Kepribadian*, <http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/drs-Joko-Purwanto-mpd/psi-or-kepribadian.11.Juli.2018>

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakaiya, 2006

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2001

Muhammad Tolhan Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003

Muhammad Surya, *Kesehatan Mental*, Bandung : IKIP Bandung, 1985

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakaiya, 2007

Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: LP2STAIN CURUP, 2012

- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama, 2016
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2009
- Suwardi. *Bimbingan dan Konseling 2*, Bandung : KDT, 2010
- Singgih D.Gunarso dan Y Singgih D.Gunarso, *Psikologi Anak Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1991
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2011
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2011
- Sutarto, *manajemen konseling di sekolah-sekolah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2011
- Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa.beta, 2007
- Muhammad Surya, *Kesehatan Mental*, Bandung : IKIP Bandung, 1985
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2002
- Tirtarahardja , *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2000
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.GRASINDO, 2004
- Tohirin, *Bimbingan Konse/ing di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers) H.23
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996
- Y. Singgih D.Gunarso, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Yahya Ade Winarsih, *Layanan Bimbingan Pribadi Sosial komunikasi interpersonal*, <http://ejournal.radenintan.ac.id>, 10 Juni 2018

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 410 /Sti.02/I-PP.00.9/03/ 2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II .
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Drs. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons. 19670423 199203 1 003
2. Hasta Purna Putra, M.Pd.,Kons. 19760827 200903 1 002

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dewa Marlina

N I M : 14641007

JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 02 Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 09 Maret 2018

a.n. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I.

Hendra Harmi

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 1107 /In.34/PP.00.9/09/2018 4 September 2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kapala Kemenag
Kab. Kepahiang

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

Nama : Dewa Marlana
NIM : 14641007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Bimbingan Konseling Islam
(BKI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Belajar Di Madrasah Aliyah (MAN) 2 Kepahiang.
Waktu Penelitian : 4 September s.d 4 Desember 2018
Tempat Penelitian : MAN 2 Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Rektor
Kab. Kepahiang

Mubhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-1911/Kk.07.08.1/TL.00/9/2018 07 September 2018
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

Yth,
DIREKTUR IAIN CURUP
UP.KABBAG AUAK
Di –

Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

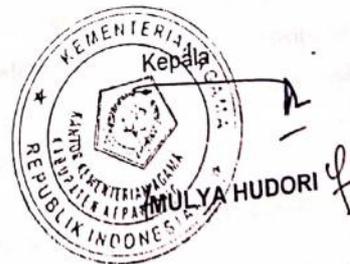
Menindaklanjuti surat dari Kabbag AUAK IAIN Curup nomor:
1102/In.34/1/PP.00.9/09/2018, tanggal 04 September 2018 perihal sebagaimana pokok surat
diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Dewa Marlana/ 14641007
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan/Bimbingan Konseling (BKI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Belajar Di Madrasah Aliyah (MAN) 2 Kepahiang
Tempat Penelitian : MAN 02 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 04 September s/d 04 Desember 2018
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. MAN 02 Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEPAHANG

Jalan Kiaqus Hasan Kelurahan Pasar Ujung Telepon (0732) 391586

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-400/Ma.07.05/PP.00.6/09/2018

Menindaklanjuti surat dari Kabbag AUAK IAIN Curup, Nomor : 1102/In.34/1/PP.00.9/09/2018, tanggal 04 September 2018, Hal Izin Penelitian dan surat dari Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang, Nomor : B-1911/Kk.07.08.1/TL.00/9/2018, Hal Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. Mhd. Murni, M.Pd**
NIP : 196402041994031002
Pangkat/ Gol : Pembina VI/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Kepahiang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Dewa Marlana**
NIM : 14641007
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/ Bimbingan Konseling(BK)
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah melakukan Penelitian dalam rangka memperoleh data untuk menyusun skripsi, dengan judul **"Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Madrasah Aliyah (MAN) 2 Kepahiang"** selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 04 September – 04 Desember 2018 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepahiang, 19 September 2018

Kepala,

Mhd. Murni



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DEWA MARLEVA
 NIM : 1641007
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / B.R.I
 PEMBIMBING I : BENI AZWAR, M.Pd.KONS
 PEMBIMBING II : HASTA PURNA PUTRA
 JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN Bimbingan PRIBADI
 DALAM MENINGKATKAN Kedisiplinan
 KEPISULIMAN BELADAR

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Beni Azwar, M.Pd.Kons
 NIP. 196704231972031003

Pembimbing II

Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons
 NIP. 19770827009281002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DEWA MARLEVA
 NIM : 1641007
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / B.R.I
 PEMBIMBING I : BENI AZWAR, M.Pd.KONS
 PEMBIMBING II : HASTA PURNA PUTRA
 JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN Bimbingan PRIBADI
 DALAM MENINGKATKAN Kedisiplinan
 BELADAR

* Kartu konsultasi ini harap dilawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diajurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dilokalkan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



1.	27/02/2018	Perbaikan proposal	Buor
2.	22/04/2018	Perbaikan BAB 1-3	Buor
3.	25/09/2018	Perbaikan BAB 4 dan 5	Buor
4.	03/07/2018	Perbaikan BAB 4. Hasil penelitian.	Buor
5.	10/07/2018	Perbaikan Pembahasan	Buor
6.	05/09/2018	Perbaikan footnote & daftar pustaka	Buor
7.	12/11/2018	Acc Bab 5	Buor
	28/11/2018	Acc diujikan	Buor

1.	27/02/2018	Perbaikan proposal, latar belakang, dan fokus penelitian			Buor
2.	15/03/2018	BAB I dan Bab II			Buor
3.	22/04/2018	Acc Bab I dan Bab II			Buor
4.	03/07/2018	Perbaikan Bab III			Buor
5.	10/07/2018	Acc Bab III			Buor
6.	25/09/2018	Perbaikan Bab IV			Buor
7.	12/11/2018	Perbaikan BAB V			Buor
	27/11/2018	Acc diujikan			Buor